

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMP NEGERI 1 JETIS

Dosen Pembimbing Lapangan
Praktik Pengalaman Lapangan (DPL-PPL)
Nanang Erma Gunawan, M. Ed.



Disusun Oleh :

Adam Nur Atsanawi

12104244035

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Jetis.

Nama : Adam Nur Atsnawi

NIM : 12104244035

Fakultas /Jurusan/ Prodi : FIP/ PPB/ BK

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 1 Jetis dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015.

Hasil kegiatan tercakup dalam laporan pertanggungjawaban ini.

Yogyakarta, 17 September 2015

DPL PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

Guru Pembimbing

SMP Negeri 1 Jetis

Nanang Erma Gunawan, M. Ed.

NIP. 19850311 200912 1 002

Warsilah, S. Pd

NIP. 19630101 198601 2 007

Mengetahui,

Wakil Kepala Sekolah

Koordinator PPL

SMP Negeri 1 Jetis

Mujiyo, S. Pd

NIP. 196005031983021001

Mujiyo, S. Pd

NIP. 196005031983021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Jetis beserta laporannya tanpa suatu halangan yang berarti. Laporan PPL merupakan bentuk pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 12 September 2015.

Dalam laporan ini disampaikan analisis situasi SMP Negeri 1 Jetis, perancangan dan pelaksanaan program kerja, analisis hasil pelaksanaan program kerja, kesimpulan, dan saran untuk pihak yang bersangkutan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak, kegiatan beserta penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.
2. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua LPPMP beserta jajaran staf LPPMP yang telah memberikan berbagai informasi tentang pelaksanaan PPL di sekolah.
4. Ibu Jamilah, M.Pd selaku Koordinator DPL Pamong yang telah berkenan menyerahkan dan menarik mahasiswa PPL
5. Bapak Nanang Erma Gunawan, M. Ed DPL PPL yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pemantauan, mulai pada saat pra-PPL, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan.
6. Rini Faaffiniati, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Jetis
7. Bapak Mujiyo, S. Pd selaku Koordinator PPL SMP Negeri 1 Jetis.
8. Ibu Warsilah, S. Pd selaku guru pembimbing PPL di SMP Negeri 1 Jetis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama PPL berlangsung.

9. Seluruh Guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Jetis yang telah mendampingi dari penyerahan hingga PPL berlangsung.
10. Siswa Kelas IX yang masih dalam tahap akhirnya untuk melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Semoga menjadi siswa yang berprestasi baik akademis maupun non-akademis.
11. Teman-teman PPL di SMP Negeri 1 Jetis diantaranya Enggar, Endri, Yadi, Mas Rizal, Susi, Umi, Erny, Deny, Herina, Fajar, dan Ester yang telah membantu banyak hal, mendampingi dan memberikan dorongan sehingga seluruh agenda saat PPL bisa terselesaikan dengan lancar.
12. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan do'a untuk terus berjuang.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan Laporan PPL ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bantul, 17 September 2015

Praktikan,

Adam Nur Atsnawi

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
Abstrak	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan BK	1
B. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan BK	2
C. Tempat dan Subjek Praktik Lapangan BK	3
D. Materi Praktik yang Akan Dilaksanakan	4

BAB II PELAKSANAAN DAN HASIL

A. Praktik Persekolahan	9
B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah	14
C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Solusi	30

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	32
B. Saran	32

Daftar Pustaka	34
Lampiran	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Matrik Program Bulanan PPL UNY BK 2015
Lampiran 2.	Laporan Mingguan PPL UNY 2015
Lampiran 3.	Laporan Dana Pelaksanaan PPL UNY 2015
Lampiran 4.	Kartu Bimbingan PPL UNY 2015
Lampiran 5.	Rencana Pelakasanaan Layanan (RPL)
Lampiran 6.	Laporan Hasil DCM Kelas IX
Lampiran 7.	Laporan Hasil Sosiometri Kelas IX
Lampiran 8.	Laporan Hasil Konseling Individu
Lampiran 9.	Laporan Hasil Konseling Kelompok
Lampiran 10.	Dokumentasi Kegiatan

KEGIATAN PPL DI SMP N 1 JETIS TAHUN 2015

PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

OLEH :

ADAM NUR ATSNAWI

NIM. 12104244035

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Pelaksanaan program PPL dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. PPL dilaksanakan di SMP N 1 Jetis yang berlokasi di Jln Imogiri Barat Km 11 Jetis Bantul. Selama kegiatan, praktikan melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi proses bimbingan dan pengoptimalan potensi siswa. Program yang dilaksanakan antara lain 1) Layanan Dasar meliputi Bimbingan Kelas, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, dan Layanan Pengumpulan Data. 2) Layanan responsif meliputi, Konseling individual, Konseling Kelompok, Referal, Kolaborasi dengan Orang Tua, Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran/ Wali Kelas, Kolaborasi dengan Luar Sekolah, Layanan konsultasi, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah. 3) Perencanaan Individual, 4) Dukungan Sistem.

Pada realisasinya kegiatan berjalan sesuai dengan target yang sudah Keseluruhan pelaksanaan PPL tahun ini dapat dikatakan lancar dan terlaksana dengan baik sesuai program yang telah direncanakan. Adapun keberhasilan semua itu tidak lepas dari semua pihak. Pada akhirnya kegiatan PPL yang telah dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan ini benar-benar memberikan manfaat bagi praktikan.

Kata Kunci: *Praktik Pengalaman Lapangan, Bimbingan dan Konseling*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun tujuan dari PPL salah satunya yaitu memberikan

pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.

Secara khusus, visi kegiatan PPL adalah sebagai wahana pembentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sementara misi kegiatan PPL terbagi dalam 4 hal, yaitu:

- a. Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- b. Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan/praktik kependidikan.
- c. Memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- d. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa yang bertindak sebagai praktikan diterjunkan ke sekolah/lembaga pendidikan secara bertahap agar dapat mengenal, mengamati, memahami, serta mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru/tenaga kependidikan. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan di lapangan diharapkan menjadi bekal yang berharga bagi praktikan agar dapat mengembangkan diri sebagai calon guru/tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang yang profesional.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Observasi lingkungan sekolah merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan PPL. Beberapa rangkaian kegiatan observasi dilaksanakan, baik itu melalui pengamatan terhadap situasi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan maupun pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kegiatan observasi lingkungan dilaksanakan di SMP N 1 Jetis dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi baik menyangkut keadaan fisik maupun non fisik, serta norma dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan observasi ini diharapkan mahasiswa akan lebih mengenal lingkungan tempat PPL yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa dalam mempersiapkan program kegiatan PPL yang akan diajalani selama periode 10 Agustus-12 September 2015. Penyusun melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di SMP N 1 Jetis sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)..

Visi dari SMP Negeri 1 Jetis adalah disiplin, berprestasi di bidang akademik, unggul dalam imtaq, iptek, olah raga, seni budaya dan ketrampilan. Sedangkan untuk misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata tertib untuk mendapatkan disiplin yang tinggi
- b. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang efektif
- c. Melaksanakan pendidikan agama dan mengamalkan agama yang dianut

- d. Memotifasi siswa untuk berlatih dalam olah raga, seni budaya dan ketrampilan
- e. Menumbuhkan sikap solidaritas terhadap seluruh warga sekolah

D. Materi Praktik yang Akan Dilaksanakan

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran pasca observasi dan penerjunan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL BK yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis agar pada saat pelaksanaan program dapat dilaksanakan secara terarah dan tepat. Berdasarkan diskusi bersama dengan pihak sekolah, maka program PPL BK UNY 2014 yang ditempatkan di SMP Negeri 1 Jetis adalah sebagai berikut :

a. Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan praktikan memberikan bimbingan kepada siswa pada jumlah yang banyak pada suatu kelas. Materi yang dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut :

- a) Cara mengendalikan emosi marah
- b) Upaya mengatasi kecemasan (takut gagal)
- c) Tips menghindari perasaan mudah tersinggung
- d) Mengetahui bakat dan minat
- e) Management emosi
- f) Menumbuhkan rasa percaya diri

2) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan rasa percaya diri

3) Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan yang disampaikan secara tidak langsung melalui papan bimbingan, poster, dan pamflet. Materi layanan informasi yang dilaksanakan praktikan adalah :

1) Mengenal Macam-Macam Gaya Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengenal macam-macam gaya belajar.

2) Tips Menghindari Prasangka Buruk

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara menghindari prasangka buruk.

3) Sosialisasi Layanan Konseling

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media pamflet dan X-Banner yang disajikan dengan tampilan menarik. Pamflet dibagikan kepada siswa-siswi kelas VII, sedangkan X-Banner dipasang di depan ruang BK dengan harapan siswa dapat mengenal dan mengetahui fungsi adanya kegiatan layanan konseling di sekolah.

4) Wawasan Karir

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan

menambah wawasan tentang karir.

5) Masalah Masa Remaja

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui masalah-masalah pada masa remaja

6) Tips Berteman dengan Banyak Orang

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara berteman dengan banyak orang.

7) Tips Belajar Efektif

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara belajar yang efektif

8) Sopan Santun

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui sopan santun dalam berbagai situasi.

4) Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan kebutuhan sekolah. Bimbingan kelompok bersifat preventif dan pengembangan. Materi layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan praktikan adalah :

- a) Mengenali gaya belajar diri
- b) Mengasah kreatifitas

5) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan,

keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

a) Daftar Cek Masalah

Media lacak masalah akan dilakukan di awal, hasilnya akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK. Dalam layanan ini praktikan akan menggunakan metode Daftar Cek Masalah dan Sosiometri.

b) Sosiometri

Data informasi untuk mengetahui pengelompokan teman bermain dan kelompok belajar siswa kelas 9.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

1. Praktek Non-Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik non-pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan PPL di sekolah dalam menunjang kemampuan siswa diluar kemampuan akademik, seperti upacara bendera, pendampingan EKSKUL Kroncong,

EKSUL Band, dan lomba volly antar desa mewakili SMP N 1 Jetis.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Praktik Persekolahan

Sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa melakukan observasi yang terlaksana pada tanggal 8 Agustus 2015. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMP N 1 Jetis. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik menyangkut keadaan geografis, fisik maupun non fisik.

SMP N 1 Jetis yang terletak di Jalan Imogiri Barat Km. 11, Jetis, Bantul. Secara garis besar SMPN 1 Jetis dapat diakses dengan mudah karena dapat diakses melalui jalan imogiri timur atau barat.

Berdasarkan hasil observasi kelas pra PPL, diperoleh data sebagai berikut:

1. Permasalahan

Setelah melaksanakan observasi ditemukan beberapa permasalahan, yaitu terdapat pada perangkat pembelajaran dan perilaku siswa. Adapun pada perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam pemberian layanan melalui RPL dan perilaku siswa berkaitan dengan bagaimana sikap siswa didalam lingkungan kelas maupun diluar kelas.

Perangkat pembelajaran seperti papan bimbingan konseling komprehensif belum terpasang di ruangan BK. Masih terpampangnya papan bimbingan konseling pola 17 sebagai permasalahan karena kurang *up to date* nya informasi mengenai BK Komprehensif. Namun setelah ditanyakan kepada guru BK, walaupun sekarang menggunakan pola BK Komprehensif, pelaksanaan BK di SMP N 1 Jetis mencampurkan 2 pola, yaitu pola BK 17 dan BK Komprehensif.

Permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pengamatan yang telah kami lakukan dalam kelas terdapat beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya atau tidur disaat guru memberikan materi pembelajaran atau penjelasan, namun juga ada siswa yang antusisa memperhatikan guru dan aktif untuk bertanya.

Dari pengamatan di luar kelas, perilaku siswa cukup santun kepada guru-guru maupun dengan mahasiswa PPL. Mereka selalu tersenyum maupun berjabat tangan dengan guru atau mahasiswa PPL yang mereka temui. Para siswa tidak jarang pula ikut mengobrol dengan mahasiswa PPL maupun guru di luar kelas atau menanyakan apa yang tidak mereka mengerti di luar jam pembelajaran.

2. Potensi Pembelajaran

a) Potensi Sekolah

1) Bangunan

Bangunan sekolah terdiri atas 2 lantai, lantai 1 untuk ruang kelas IX dan VIII C-F, ruang guru, ruang lab. komputer, ruang lab. bahasa, ruang lab. IPA, ruang BK, TU, Perpustakaan, UKS, kegiatan ekstrakurikuler band, ruang osis, ruang agama kristen, koperasi, mushola, gazebo, dan kamar mandi untuk siswa-siswi. Sedangkan lantai dua untuk ruang kelas VII A-F, VIII A-B, aula pertemuan, kamar mandi untuk siswa-siswi. Lapangan di sekolah ini sangat luas sehingga ketika kegiatan olahraga, dapat mencukupi kebutuhan siswa untuk melakukan olahraga seepert basket, futsal, dan volly.

2) Laboratorium

Laboratorium di SMP N 1 Jetis ini terdiri dari 3 macam laboratorium yaitu laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Lab. tersebut dipakai jika ada

mata pelajaran yang bersangkutan dengan kegiatan praktik mata pelajaran tertentu.

3) Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang tersedia meliputi :

- a) LCD dan proyektor
- b) Laboratorium (IPA, bahasa, dan komputer)
- c) Lapangan olah raga
- d) Alat-alat olah raga
- e) Perpustakaan dan ruang baca
- f) Wi-Fi Internet
- g) Gazebo

4) Perpustakaan Sekolah

SMP N 1 Jetis memiliki 1 ruang perpustakaan. Kondisi dari perpustakaan tersebut rapi dan bersih. Ruangannya luas dan nyaman. Disana terdapat kursi dan tempat meja baca. Perpustakaan juga dilengkapi dengan fasilitas Wi-Fi. Perpustakaan tersebut sudah mengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya.

5) Organisasi Peserta didik dan Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah bagi siswa kelas VII-IX. Ekstrakurikuler tersebut meliputi : Pramuka, PMR, Iqro', Qiro'ah, Seni Tari, Lukis, Band, Sepak Bola, Sepak Takraw, Basket, Volly, Karate, Tenis Meja, Kroncong, Kerawitan, dan Pleton Inti

b) Potensi Siswa

Siswa SMP N 1 Jetis banyak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan segala bakat dan kemampuannya, dilihat dari tingkat kelulusan siswa pada tahun 2014 yaitu sebesar 100%. Hal itu juga dapat terlihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para siswanya. Prestasi yang diraih

meliputi bidang ekstrakurikuler maupun kurikuler.

Meskipun banyaknya prestasi yang diraih SMP N 1 Jetis, terdapat pula siswa-siswi yang kurang menguasai materi dan kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diatasi dengan pelajaran tambahan sehabis sekolah dengan cara siswa menghubungi salah satu guru yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu. Kebanyakan siswi-siswi SMP N 1 Jetis berlatar ekonomi rendah, sehingga banyak yang memilih lanjut studinya ke SMK bukan ke SMA dengan alasan faktor ekonomi.

c) Potensi Guru

Latar belakang guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu menyebabkan masing – masing guru termasuk guru yang profesional di bidangnya. Sebagian besar sudah termasuk PNS dan bersertifikasi. Guru – guru SMP N 1 Jetis juga aktif dalam mengikuti workshop atau seminar dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMP N 1 Jetis menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan siswa termasuk media yang ada. Para guru juga mampu memanfaatkan dengan baik fasilitas sarana maupun prasarana yang cukup komplit di SMP N 1 Jetis.

3. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta didik

Di SMP N 1 Jetis, BK diberikan jam untuk masuk kelas. Dalam waktu 1 minggu, total jam BK masuk ke kelas yaitu 6 jam (1 jam/ kelas). Observasi dilakukan di lingkungan sekolah seperti kelas, lapangan sekolah, dan kantin. Observasi ini dilakukan guna mengetahui program-program BK apa saja yang perlu dilaksanakan di sekolah serta bagaimana kondisi siswa. Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi sasaran dalam kegiatan observasi:

a. Perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas

- 1) Perhatian siswa
- 2) Sopan santun
- 3) Keberanian berpendapat
- 4) Keaktifan siswa
- 5) Menghormati pendapat orang lain
- 6) Menghormati guru
- 7) Kerapian pakaian
- 8) Keramaian kelas

b. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

c. Administrasi Layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Manajemen BK
- 2) Pelaksanaan Layanan BK
- 3) RPL atau Satlan
- 4) Data Pribadi siswa
- 5) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling. Praktik persekolahan dan Praktik Bimbingan

Konseling yang dilakukan selama PPL yaitu:

- 1) Bimbingan Klasikal
- 2) Layanan Orientasi
- 3) Layanan Informasi
- 4) Bimbingan Kelompok
- 5) Pengumpulan Data DCM, Sosiometri, dan Data Pribadi Siswa
- 6) Konseling Individu
- 7) Konseling Kelompok
- 8) Piket Harian
- 9) Upacara Bendera
- 10) Pendampingan EKSKUL Band dan Kroncong

B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Selama melakukan praktik di SMP N 1 Jetis, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk

memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Cara mengendalikan emosi marah
- 2) Upaya mengatasi kecemasan (takut gagal)
- 3) Tips menghindari perasaan mudah tersinggung
- 4) Mengetahui bakat dan minat
- 5) Management emosi
- 6) Mengenali macam-macam pekerjaan

Karena kebijakan sekolah SMP N 1 Jetis mewajibkan guru BK mengampu 1 angkatan, maka bimbingan dan konseling di SMP N 1 Jetis ada jam masuk kelasnya. Dalam satu minggu, BK masuk kelas sebanyak 6 kali (1 jam/ kelas). Praktikan dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal dalam waktu 1 bulan sebanyak 9 kali dengan 6 materi bimbingan, lebih rincinya yaitu :

1) Bimbingan Klasikal 1

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan nonton film pendek
Sasaran	:	Siswa Kelas IX
Materi	:	Cara mengendalikan emosi marah
Pelaksanaan	:	Jum'at, 28 Agustus 2015
Pendukung	:	Siswa menyambut dengan antusias tinggi, siswa memperhatikan dan bertanya tentang materi ini. Siswa juga tampak bahagia dan ceria karena ditampilkan film pendek yang lucu
Penghambat	:	Siswa selalu meminta disetelkan film atau video

Solusi	:	Mahasiswa PPL memberikan film dan video yang ada pembelajaran didalamnya
--------	---	--

2) Bimbingan Klasikal 2

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan diskusi
Sasaran	:	Siswa Kelas IX E
Materi	:	Upaya mengatasi kecemasan (takut gagal)
Pelaksanaan	:	Selasa, 18 Agustus 2015
Pendukung	:	Antusias siswa yang baik sehingga siswa memperhatikan materi yang di sampaikan, dan siswa menanyakan apa yang siswa belum jelas dengan materi yang di sampaikan
Penghambat	:	Masih ada beberapa siswa yang rame tidak memperhatikan materi yang diberikan
Solusi	:	Mahasiswa PPL UNY prodi BK memberikan sapaan dengan say hello. Sehingga mereka bisa konsentrasi lagi.

3) Bimbingan Klasikal 3

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan diskusi
Sasaran	:	Siswa Kelas VII-F
Materi	:	Tips menghindari prasaan mudah tersinggung
Pelaksanaan	:	28 Agustus 2015
Pendukung	:	Proses bimbingan kelas dapat berjalan dengan lancar, siswa

		dapat mengikuti layanan bimbingan dengan baik, terlihat dari beberapa siswa yang mampu merespon baik saat praktikan memberikan pertanyaan
Penghambat	:	Ada beberapa siswa yang ramai tidak mendengarkan
Solusi	:	Praktikan meminta siswa yang tidak mendengarkan untuk menjelaskan apa materi yang didapatkan pada pertemuan kali ini.

4) Bimbingan Klasikal 4

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan menonton video
Sasaran	:	Siswa Kelas IX A, D
Materi	:	Mengetahui bakat dan minat
Pelaksanaan	:	21, 27 Agustus 2015
Pendukung	:	Proses bimbingan kelas dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan dengan baik secara keseluruhan, dan siswa dapat pengertian bakat dan minat masing-masing
Penghambat	:	Ada beberapa siswa yang ramai tidak memperhatikan
Solusi	:	Praktikan meminta siswa untuk menyebutkan ulang materi yang telah disampaikan dari awal sampai akhir

5) Bimbingan Klasikal 5

Bentuk	:	Penyampaian Materi
Sasaran	:	Siswa Kelas IX
Materi	:	Management emosi
Pelaksanaan	:	28 Agustus 2015
Pendukung	:	Proses pemberian layanan dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang menanyakan beberapa point dan banyak yang merespon.

Penghambat	:	Ada siswa yang tiduran
Solusi	:	Praktikan meminta siswa yang tiduran untuk cuci muka di kamar mandi

6) Bimbingan Klasikal 6

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan menonton film pendek
Sasaran	:	Siswa Kelas IX F
Materi	:	Mengenali macam-macam pekerjaan
Pelaksanaan	:	Kamis, 18, 20, 21 Agustus 2015
Pendukung	:	Proses bimbingan kelas dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat mengikuti layanan bimbingan dengan baik. Siswa menjadi lebih tahu tentang berbagai macam pekerjaan dan bagaimana cara mereka dapat mencapainya
Penghambat	:	Tidak ada hambatan
Solusi	:	.

b. Layanan Orientasi

Pelayanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi pelayanan orientasi yang diberikan praktikan kepada peserta didik adalah mengenai Perkenalan dan Keakraban di kelas IX.

1) Layanan Orientasi

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan menonton film
Sasaran	:	Siswa Kelas IX E
Materi	:	Menumbuhkan rasa percaya diri
Pelaksanaan	:	25 Agustus 2015
Pendukung	:	Keadaan siswa yang tenang dan bisa dijak kerjasama memberikan lancarnya mahasiswa dalam memberikan materi
Penghambat	:	Tidak ada hambatan
Solusi	:	

c. Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa langsung maupun tidak langsung.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah :

1) Mengenal Macam-Macam Gaya Belajar

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengenal macam-macam gaya belajar.

2) Tips Menghindari Prasangka Buruk

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara menghindar prasangka buruk.

3) Sosialisasi Layanan Konseling

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media pamphlet dan X-Banner yang disajikan dengan tampilan menarik. Pamflet dibagikan kepada siswa-siswi kelas IX, sedangkan X-Banner dipasang di depan ruang BK dengan harapan siswa dapat mengenal dan mengetahui fungsi adanya kegiatan layanan konseling di sekolah.

4) Wawasan Karir

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan menambah wawasan tentang karir.

5) Masalah Masa Remaja

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui masalah-masalah pada masa remaja

6) Tips Berteman dengan Banyak Orang

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara berteman dengan banyak orang.

7) Tips Belajar Efektif

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara belajar yang efektif

8) Sopan Santun

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media poster yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui sopan santun dalam berbagai situasi.

d. Bimbingan Kelompok

Praktikan memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah tentang cara belajar yang efektif.

Praktikan menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok 1 kali pertemuan, lebih rincinya yaitu :

No	Sasaran	Tanggal Pelaksanaan	Tema bimbingan kelompok	Hasil
1	Siswa kelas IX D	28 Agustus 2015	Cara belajar yang efektif didalam lingkungan sekolah	Siswa dapat mencari solusi dalam menangani permasalahan belajar di kelasnya.

e. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui daftar cek masalah, sosiometri dan data pribadi siswa. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) Daftar Cek Masalah (DCM)

Daftar Cek Masalah (DCM) adalah daftar berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan masalah yang diasumsikan biasa dialami oleh individu dalam tingkat perkembangan tertentu. DCM digunakan untuk mengungkap masalah-masalah yang dialami oleh individu, dengan merangsang atau memancing individu untuk mengutarakan masalah yang pernah atau sedang dialaminya.

Dalam hal ini praktikan menggunakan DCM yang terdiri dari 100 butir pernyataan yang terbagi dalam 4 bidang sesuai dengan bidang bimbingan yakni : pribadi, sosial, belajar dan karir.

Pengisian DCM dilakukan 6 kali. Pertama, DCM dibagikan hari Selasa, 11 Agustus 2015 untuk siswa kelas IX E dan F. Kedua, DCM dibagikan hari Kamis , 13 Agustus 2015 ke kelas yaitu kelasIX B. Ketiga, DCM dibagikan pada hari jumat, 14 Agustus 2015 ke 3 kelas yaitu kelas IX A,C dan D. Dalam hal ini praktikan sebagai pelaksana dan penganalisis hasil DCM. (*hasil terlampir*)

2) Sosiometri

Sosiometri adalah metode pengumpulan data tentang pola dan struktur sosial individu-individu dalam suatu kelompok, dengan cara menelaah relasi sosial, status sosial. Maka dengan sosiometri kita bisa mengetahui dinamika kelompok, popularitas individu dalam sebuah kelompok dan kesulitan hubungan sosial individu dalam kelompok.

Dalam hal ini, praktikan mengumpulkan data mengenai kelompok belajar pada siswa kelas VII. Siswa diminta untuk memilih 3 teman sekelasnya untuk

membentuk kelompok belajarnya beserta alasannya.

Pertama, sosiometri dibagikan hari Selasa, 25 Agustus 2015 untuk siswa kelas IX E dan F. Kedua, sosiometri dibagikan hari Kamis 27 Agustus 2015 ke kelas B, dan ketiga di hari Jumat, 28 Agustus 2015 ke tiga kelas yaitu kelas IX A, C dan D. Dalam hal ini praktikan sebagai pelaksana dan penganalisis hasil sosiometri. (*hasil terlampir*)

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalut-larut.

Dalam hal ini praktikan melakukan 2 konseling dengan 2 orang siswa. Yaitu:

1) Inisial : S

Masalah yang dibahas	:	Putus karena diolok-olok temannya
Teknik yang digunakan	:	Pendekatan konseling <i>RET</i>
Waktu Pelaksanaan	:	Selasa, 25 Agustus 2015
Tempat Pelaksanaan	:	Perpustakaan
Hasil yang dicapai	:	S akan mencoba meegur temannya agar tidak mengejeknya lagi.

2) Inisial : A

Masalah yang dibahas	:	Kebingungan dengan sikap dan perilaku temannya yang menjauhinya
Teknik yang digunakan	:	<i>Reality Therapy</i>
Waktu Pelaksanaan	:	Selasa, 25 Agustus 2015
Tempat Pelaksanaan	:	Perpustakaan
Hasil yang dicapai	:	Konseli akan mencoba membicarakan apa penyebab temannya menjauhinya

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan.

Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Selama praktikan PPL di SMP N 1 Jetis, praktikan melakukan 1 kali konseling kelompok yakni pada hari Jumat, 28 Agustus 2015. Konseling kelompok , diikuti oleh 6 orang siswa yaitu tentang bagaimana cara belajar yang efektif.

Konseling kelompok dilaksanakan di ruang Aula

c. Referal

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasnya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referal kepada orang atau pihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya.

Selama praktikan PPL di SMP N 1 Jetis, praktikan tidak melakukan refereal, dikarenakan belum adanya kebutuhan untuk melakukan refereal.

d. Kolaborasi dengan orang tua

Kerjasama antara konselor dengan orang tua penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik

Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMP N 1 Jetis.

e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Sejauh ini kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas dilakukan oleh Guru BK SMP N 1 Jetus.

Kolaborasi yang praktikan lakukan ialah melakukan konsultasi dengan guru BK, karena kelas VII-C yang mempunyai permasalahan dengan mata pelajaran b. Inggris, sehingga harapannya ketika melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, siswa dapat terbimbing dan terarahkan dalam membantu menyelesaikan permasalahannya akan mata pelajaran b. Inggris.

f. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah sejauh ini dilaksanakan oleh Guru BK SMP N 1 Jetis.

g. Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMP N 1 Jetis, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus karena tidak menemukan masalah besar.

h. Kunjungan rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama melakukan PPL di SMP N 1 Jetis, praktikan tidak melaksanakan kegiatan *home visit* karena belum adanya kebutuhan untuk melakukan layanan tersebut.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PPL, layanan perencanaan individual tidak dilaksanakan dengan alasan karena praktikan lebih memfokuskan pada layanan klasikal dan layanan orientasi.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar

penyelenggaraan pelayanan diatas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah atau madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

Selama PPL di SMPN 9 Yogyakarta, praktikan tidak melaksanakan layanan dukungan sistem.

C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling praktikan menghadapi berbagai hambatan, baik hambatan secara teknis maupun nonteknis, tetapi berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan solusi / cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dialami praktikan, berikut penjabarannya:

1. Layanan Dasar

a. Bimbingan Klasikal

Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan praktikan dan sering kali sibuk sendiri, sehingga praktikan harus lebih aktif dan kreatif dalam mengisi bimbingan

b. Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan angket pengisian data pribadi siswa. Beberapa siswa tidak mengisi angket secara lengkap, sehingga praktikan harus dengan *telaten* menemui satu per satu siswa yang belum melengkapi datanya.

Untuk mengatasinya, praktikan melakukan strategi jemput bola, yaitu dengan memanggil siswa yang belum lengkap atau belum mengumpulkan data pribadinya secara bertahap. Praktikan juga mendatangi kelas untuk mengambil data pribadi yang belum dikembalikan siswa.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

- 1) Beberapa siswa masih takut untuk konseling individu, dikarenakan mereka masih takut kalau seandainya rahasia mereka terbongkar.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program individu PPL Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 12 September 2015 di SMP N 1 Jetis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas mengalami beberapa hambatan yaitu; ada siswa kurang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan ramai sendiri..
2. Mendapatkan pengalaman menjadi calon guru sehingga mengetahui persiapan-persiapan yang perlu dilakukan oleh guru sebelum mengajar sehingga benar-benar dituntut untuk bersikap selayaknya guru profesional.
3. Memperoleh gambaran yang nyata mengenai kehidupan di dunia pendidikan (terutama di lingkungan SMP) karena telah terlibat langsung di dalamnya, yaitu selama melaksanakan praktik PPL.
4. Mendapatkan kesempatan langsung untuk menerapkan dan mempraktikkan ilmu yang telah diperolehnya di bangku kuliah dalam pelaksanaan praktik mengajar di sekolah.

B. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan PPL pada tahun-tahun yang akan datang serta dalam rangka menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan pihak Universitas negeri Yogyakarta, maka saran untuk kemajuan pelaksanaan kegiatan PPL adalah:

A. Bagi Sekolah

Pendampingan terhadap mahasiswa PPL lebih ditingkatkan lagi, karena mahasiswa belum berpengalaman dalam mengajar, sehingga kebutuhan terhadap pendampingan oleh guru pembimbing sangat

dibutuhkan.

Perlu adanya peningkatan dalam hal penyediaan media pembelajaran seperti alat peraga atau fasilitas lainnya guna menunjang pembelajaran.

B. Bagi Mahasiswa

Komunikasi antara mahasiswa dengan guru pembimbing agar lebih diintensifkan lagi sehingga proses PPL berjalan secara maksimal.

Diharapkan mampu memanfaatkan seoptimal mungkin program ini sebagai sarana untuk menggali, meningkatkan bakat dan keahlian yang pada akhirnya kualitas sebagai calon pendidik dan pengajar dapat diandalkan.

C. Bagi Universitas

Lebih dapat meningkatkan pelayanan terhadap proses pelaksanaan PPL itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Muh. Nur Wangid, Sugihartono, Agus Triyanto. 2014. Panduan PPL Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Tim Pembekalan KKN–PPL UNY. 2015. *Materi Pembekalan KKN–PPL*. Yogyakarta: UNY

Tim Penyusun Buku Panduan Pengajaran Mikro. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY

Tim Penyusun Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/ PPL I. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/ PPL I*. Yogyakarta: UNY

LAMPIRAN



“ketika mengikuti upacara bendera”



“ketika menyebarlkan DCM kepada siswa”



“menyampaikan hasil DCM kepada siswa”



“pemberian layanan kepada siswa”



“pemberian layanan kepada siswa”



“layanan konseling kelompok di ruang Aula”



“tayangan video kepada siswa”



“Pengisian angket sosiometri”